

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang bertujuan untuk membantu siswa berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar yang mencakup empat keterampilan: membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Membaca memiliki manfaat membuka atau memperluas wawasan seseorang dan memperluas pengetahuan mereka. Membaca juga memungkinkan seseorang untuk mengakses informasi, meningkatkan kecerdasan mereka, dan memperdalam wawasan. Guru dan orang tua harusnya mendorong siswa agar memiliki kebiasaan membaca sehingga dapat memperluas pengetahuannya. Orang yang banyak membaca akan memiliki kualitas diri yang lebih baik dibandingkan orang yang sedikit membaca (Hadi et al., 2023).

Membaca sangat erat kaitannya dengan literasi. Literasi mencakup tidak hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menjelaskan, dan menggunakan teks lisan dalam berbagai situasi (D. A. Dewi & Indonesia, n.d.). Kemampuan ini menjadi prasyarat fundamental bagi keberhasilan akademis siswa di jenjang pendidikan selanjutnya, serta membekali mereka dengan keterampilan hidup esensial untuk berpartisipasi aktif sebagai warga negara yang kritis dan produktif di era global yang semakin kompleks. Dalam jenjang sekolah dasar, siswa kelas 1-2 berada dalam tahapan membaca permulaan, berbeda dengan kelas 3-6 yang berada di tahapan membaca pemahaman.

Membaca pemahaman yaitu kemampuan memahami isi dari teks bacaan secara menyeluruh yang berarti membaca bukan hanya sekedar melafalkan teks, tetapi merupakan proses mencari makna dari sebuah tulisan atau isi bacaan (Bambang Arifianto, 2025). Sebagian besar, ilmu yang diperoleh oleh siswa pada aktivitas membaca adalah dengan membaca pemahaman. Dengan demikian, kemampuan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan menjadi hal yang sangat penting bagi peningkatan pengetahuan siswa (Sarika et al., 2024).

Berdasarkan hasil PISA 2009 dinyatakan bahwa siswa Indonesia ada pada peringkat ke 57 dengan perolehan skor 396 dimana skor rata – rata OECD 493, sedangkan hasil PISA 2012 memperlihatkan bahwa siswa Indonesia berada pada peringkat ke 64 dengan skor 396 dimana skor rata-rata OECD 496 dengan jumlah negara yang berpartisipasi dalam pisa 2009 dan 2012 sebanyak 65 negara. Dengan data ini, dapat disimpulkan bahwa praktik pendidikan di Indonesia tidak menunjukkan bahwa sekolah bertindak sebagai lembaga pendidikan yang berusaha mencapai tujuan agar semua siswa mahir membaca dan mendukung mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat (Hartatik et al., 2025). Hal ini sependapat dengan penelitian (Kurniaman et al., 2025) yang menyatakan bahwa hasil yang mengenai membaca pemahaman yaitu masih kurangnya minat baca yang dilakukan siswa di sekolah. Melihat kondisi tersebut, pemerintah berusaha mengoptimalkan kualitas pendidikan sesuai dengan tujuan negara. Dengan rendahnya minat baca ini berakibat dengan

rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan khususnya materi pembelajaran yang berkaitan dengan literasi (Kurniaman et al., 2025).

Hal ini seperti yang dicantumkan di UUD 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa” dan UU No.20 Tahun 2003 juga menekankan pentingnya pendidikan guna menciptakan generasi bangsa yang berkontribusi pada masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan program Gerakan Literasi Nasional (GLN) salah satunya adalah Gerakan Literasi Sekolah. Tujuan besar adanya program ini adalah untuk meningkatkan minat baca serta kemampuan membaca siswa. Salah satu kegiatannya adalah dengan membaca buku non pelajaran selama 15 menit pada saat sebelum pembelajaran (Astuti, 2022).

Program ini juga diselenggarakan oleh SDN Dadaprejo 01 dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 17 September 2025, didapatkan bahwa di setiap kelas telah difasilitasi buku non pelajaran dengan di design seperti tempat pojok baca. Di SDN Dadaprejo 01 juga terdapat fasilitas berupa perpustakaan yang memiliki bahan bacaan cukup lengkap. Program ini rutin dilaksanakan setiap minggu sekali tepatnya pada hari Rabu. Dalam hasil pengamatan, siswa mendapat bahan bacaan yang kemudian terdapat soal dari teks bacaan yang telah dibaca sebelumnya.

Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 September 2025 pada guru kelas 3B, menyatakan bahwa program literasi ini diberi nama

“GERLISA” yaitu singkatan dari Gerakan Literasi Dasar. Meski program tersebut telah menjadi pembiasaan rutin setiap minggu, masih ditemukan permasalahan yaitu beberapa siswa di kelas 3B yang kesulitan memahami bacaan dan bahkan terdapat siswa yang kesulitan membaca atau melafalkan teks. Alasan utama memilih SDN Dadaprejo 01 sebagai tempat penelitian adalah SDN Dadaprejo 01 aktif melaksanakan pembiasaan membaca yang sesuai dengan program yang digagaskan oleh Kemendikbud tahun 2015. Kemudian, di SD tersebut juga terdapat permasalahan yang nyata mengenai siswa yang memiliki kesulitan membaca. Peneliti memilih kelas 3 sebagai subjek penelitian karena di kelas tersebut merupakan fase transisi siswa dari memiliki kemampuan membaca permulaan ke membaca pemahaman sehingga penting untuk siswa kelas 3 memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik.

Guru juga menambahkan bahwa siswa penting untuk tidak hanya membaca dan melafalkan teks bacaan, tetapi juga dalam memahami bacaan. Siswa kelas 3 telah seharusnya dapat memahami suatu bacaan dengan baik karena pada kelas ini telah berada di tahap membaca pemahaman. Dalam program gerakan literasi dasar ini, guru menyediakan bahan ajar berupa teks bacaan yang kemudian terdapat soal-soal yang berhubungan dengan teks bacaan sebelumnya. Guru berperan aktif dalam program gerakan literasi dasar ini, tidak hanya sekedar mengarahkan siswa, tetapi juga membimbing siswa dari yang belajar memahami bacaan sampai yang kesulitan memahami suatu bacaan.

Penelitian terdahulu pada bulan Maret 2025 dilakukan oleh Anisa Firdaus, Sunanto, Syamsul Ghufron, Afib Rulyansah yang berjudul “Penerapan Pembiasaan Membaca Cerita Pendek 20 Menit Sebelum Pembelajaran Guna Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas III-VI di SDN Sukowiryo 02” menunjukkan hasil penelitian bahwa program penerapan membaca cerita pendek dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca. Penelitian ini menegaskan bahwa perlunya pembiasaan membaca peserta didik agar ketertarikan membaca dapat meningkat. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena menyoroti terkait program pembiasaan membaca. Namun, penelitian ini belum meneliti terkait program pembiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman, sehingga diperlukan penelitian terbaru yang membahas mengenai hal tersebut.

Penelitian terdahulu tahun 2021 yang dilakukan oleh Riska Sarika, Dani Gunawan, dan Herdi Mulyana berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sukagalih” menyatakan hasil penelitian bahwa rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V memperoleh nilai 67 yang tergolong dalam kategori cukup. Terdapat hambatan-hambatan yang dialami siswa diantaranya faktor keadaan, pengaruh lingkungan, kebiasaan, motivasi dan minat, dan bahan bacaan. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena menyoroti terkait kemampuan membaca pemahaman siswa. Namun, di sekolah peneliti belum ada kegiatan pembiasaan membaca sehingga penelitian ini belum membahas

terkait keterkaitan kemampuan membaca pemahaman dengan pembiasaan membaca di sekolah.

Berdasarkan studi terdahulu, membaca pemahaman siswa merupakan hal penting yang dapat dikembangkan melalui pembiasaan rutin membaca salah satunya dalam program gerakan literasi dasar di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian terbaru yang berjudul “Analisis Program Gerakan Literasi Dasar terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 3 SDN Dadaprejo 01. Dengan demikian, dapat diketahui pelaksanaan literasi dasar terhadap kemampuan membaca pemahaman bagi siswa kelas 3 di SDN Dadaprejo 01.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada analisis program gerakan literasi terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas 3 SDN Dadaprejo 01. Untuk itu, perlu dikaji beberapa hal penting yang menjadi fokus penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana program gerakan literasi dasar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN Dadaprejo 01?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program gerakan literasi dasar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN Dadaprejo 01?
3. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala program gerakan literasi dasar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN Dadaprejo 01?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaann program gerakan literasi dasar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 di SDN Dadaprejo 01. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis program gerakan literasi dasar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN Dadaprejo 01.
2. Untuk menganalisis kendala program gerakan literasi dasar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN Dadaprejo 01.
3. Untuk menganalisis solusi dari kendala program gerakan literasi dasar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN Dadaprejo 01.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terhadap berbagai pihak adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa:
 - a. Membantu siswa dalam hal kemampuan membaca dan memahami teks secara lebih baik melalui program literasi yang efektif.
 - b. Membantu siswa menjadi lebih terbiasa dengan kegiatan literasi sehingga menunjang prestasi belajar.
2. Bagi guru :
 - a. Membantu guru memahami program gerakan literasi dasar terhadap kemampuan membaca siswa.
 - b. Menjadi dasar penyusunan strategi dan inovasi pembelajaran yang lebih efektif.

3. Bagi tenaga pendidik :
 - a. Memberikan solusi konkret yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala dalam program literasi.
 - b. Memberikan panduan praktis bagi guru dan kepala sekolah dalam merancang kegiatan literasi yang terarah, berkelanjutan, dan sesuai dengan kemampuan siswa.
4. Bagi orang tua :
 - a. Membantu orang tua untuk turut mendukung dan memotivasi anak dalam proses pembelajaran literasi di rumah.
 - b. Memberikan panduan pendampingan membaca dalam mendapatkan contoh cara sederhana mendampingi anak.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 SDN Dadaprejo 01 Batu pada tahun ajaran 2025/2026.
2. Objek penelitian difokuskan pada program Gerakan Literasi Dasar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN Dadaprejo 01.
3. Indikator untuk menilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SD, meliputi mengidentifikasi ide pokok, memahami makna tersurat dan tersirat, kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam cerita serta menarik kesimpulan dari bacaan.

F. Definisi Istilah

Dalam Analisis Program Gerakan Literasi Dasar terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 3 SDN Dadaprejo 01 memiliki beberapa istilah yang mencakup beberapa teori dalam memperjelas pemahaman dan mencegah kesalah pahaman, berikut definisinya :

1. Program Gerakan Literasi Dasar adalah Program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang bertujuan untuk mengembangkan budaya membaca di sekolah melalui pembiasaan membaca 15 menit sejak dini untuk mencetak generasi muda yang cerdas dan berdaya saing (Firdaus, A., Sunanto, S., Ghufron, S., & Rulyansah, 2025).
2. Kemampuan membaca adalah kegiatan yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata/bahasa tulis (S. M. Dewi et al., 2021). Selain itu, kemampuan membaca adalah keterampilan seseorang dalam proses memahami bacaan untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis pada pembaca (Sarika et al., 2024).
3. Membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengulangi pesan yang terkandung dalam teks yang dibaca (S. M. Dewi et al., 2021). Sejalan dengan pendapat Somadayo (2011, hlm. 10), membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca yang dihubungkan dengan isi teks bacaan. Kemampuan membaca pemahaman memiliki beberapa indikator, diantaranya mengidentifikasi ide pokok,

202210430311086
Adelya Dwi Cendani Putri
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

memahami makna tersurat dan tersirat, kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam cerita serta menarik kesimpulan dari bacaan.

